

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Letak Geografis Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di BMT Dinar Amanu yang terletak di Jl. Raya Sumberagung Panjerejo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Secara geografis, BMT Dinar Amanu terletak di daerah perumahan dan pertokoan serta dekat dengan pasar tradisional. Letak BMT Dinar Amanu berada diantara empat desa lain yang juga masih termasuk dalam wilayah kecamatan Rejotangan. Batas-batas wilayah tersebut antara lain adalah:

Utara : Desa Kalangan kecamatan Ngunut
Selatan : Desa Tenggong
Timur : Desa Karang Sari
Barat : Desa Kacangan kecamatan Ngunut

4.1.2 Sejarah Berdirinya BMT Dinar Amanu Tulungagung

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang didirikan dengan maksud untuk memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank syariah dan BPR syariah. BMT sebagai lembaga keuangan alternatif yang didirikan oleh, dari, dan untuk masyarakat telah memberikan harapan baru bagi pengembangan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Sama seperti halnya bank syariah, peran dari BMT juga sebagai media intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dengan

pihak yang kekurangan dana yang bersifat sederhana dan sesuai dengan prinsip syariah.

BMT Dinar Amanu merupakan salah satu lembaga keuangan mikro syariah yang masih konsisten hingga saat ini. BMT Dinar Amanu merupakan reorganisasi dari Kopsyah Amanu yang didirikan pada tahun 2002 lalu. Karena sistem operasional Kopsyah Amanu tidak bisa berjalan maksimal, maka lembaga tersebut kemudian dipindahalihkan kepada tiga orang badan pendiri yaitu: Drs. H. Maryoto Birowo; Drs. H. Supardi, MM; H. Nyadin, M.AP. Semenjak itu, kopsyah Amanu diganti dengan BMT Dinar Amanu dengan melakukan berbagai perbaikan sistem operasional. Dengan menggunakan badan hukum yang lama yaitu BH.NO.188.2/34/4.24.75/2002, sehingga pada tanggal 7 juli 2009 merupakan awal lahirnya BMT Dinar Amanu.

4.1.3 Struktur organisasi BMT Dinar Amanu

BMT Dinar Amanu merupakan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dengan ruang lingkup mikro sesuai prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam. BMT Dinar Amanu dikelola oleh badan pengurus seperti dibawah ini:

Tiga orang badan pendiri BMT	: 1. Drs. H. Maryoto Birowo 2. Drs. H. Supardi, MM 3. H. Nyadin, M.AP
Ketua	: Drs. H. Supardi, MM
Manajer umum	: H. Nyadin, M.AP
Manajer pelaksana	: Mamik Priyatno, S.Pd

Marketing	: 1. M. Ichsan Tri Setiawan SE 2. Santoso, S. Ag
Teller/ <i>accounting</i>	: 1. Anjar Sari, S.Sy 2. Ayu Novitasari, S.Sy

4.1.4 Visi dan Misi BMT Dinar Amanu

a. Visi BMT Dinar Amanu

Visi BMT adalah terwujudkan kualitas anggota BMT pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang selamat, damai dan sejahtera sehingga mampu berperan sebagai wakil-pengabd Allah memakmurkan kehidupan umat manusia.

b. Misi BMT Dinar Amanu

Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian yang maju, berkembang, terpercaya, aman, nyaman, transparan, dan berkehati-hatian berlandaskan syariah dan ridho Allah SWT.

4.1.5 Produk-Produk di BMT Dinar Amanu

Produk pembiayaan di BMT Dinar Amanu ada 5 jenis pembiayaan yaitu sebagai berikut:

1. Pembiayaan Musyarokah

Yaitu pembiayaan dengan akad syirkah atau kerjasama antara BMT dengan anggota atau nasabah yang memiliki usaha dengan ketentuan modal sebagian (tidak seluruhnya) dari BMT. Pola ini disebut juga penyertaan modal, dimana hasil keuntungan dibagi sesuai dengan kesepakatan antar BMT dengan nasabah atau anggota.

2. Pembiayaan Mudharabah

Yaitu pembiayaan dengan akad syirkah atau kerjasama antara BMT dengan anggota atau nasabah yang memiliki usaha dengan ketentuan modal seluruhnya dari BMT hasil keuntungan usaha dibagi sesuai dengan kesepakatan.

3. Pembiayaan Murabahah

Yaitu sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang (sarana) usaha dan BMT menyediakan barangnya, kemudian nasabah membelinya di BMT dengan pembayaran dibelakang dan jatuh tempo. Besarnya harga dan lamanya waktu pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

4. Pembiayaan Bai' Bitsaman Ajil

Yaitu sistem pembiayaan dengan akad jual beli, dimana nasabah membutuhkan barang dan BMT menyediakan barangnya. Kemudian nasabah membeli di BMT dengan pembayaran diangsur. Mengenai besarnya angsuran dan lamanya pembayaran ditentukan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

5. Pembiayaan Qordul Hasan

Yaitu pembiayaan kebajikan yakni pembiayaan dari BMT kepada nasabah atau anggotanya tanpa dikenakan jasa atau bagi hasil. Pinjaman ini diberikan dalam keadaan tertentu misalnya untuk orang miskin, orang sakit, untuk *fii sabili lillah*, biaya sekolah dan untuk dakwah.

Produk penghimpunan dana atau macam-macam tabungan di BMT :

1. Simpanan pokok, yaitu simpanan yang dibayarkan sekali ketika masuk anggota baru BMT.

2. Simpanan wajib, yaitu simpanan yang wajib dibayarkan tiap bulan atau setiap mengangsur pembiayaan.
3. Simpanan pokok khusus (saham), yaitu simpanan yang dibayarkan untuk modal awal dan pemupukan modal BMT, simpanan ini tidak bisa diambil kecuali dalam keadaan tertentu. Simpanan ini akan memperoleh deviden (Pembagian SHU) tiap tahun.
4. Simpanan sukarela dengan pola mudharabah ada 2 macam:
 - a. Simpanan mudharabah biasa yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tidak terbatas, dapat diambil sewaktu-waktu serta jumlah pengembaliannya tidak dibatasi.
 - b. Simpanan Mudharabah Berjangka (deposito), yaitu simpanan anggota BMT yang jumlahnya tertentu dan jangka waktu pengambilannya ditentukan pula sesuai kesepakatan antara penabung dengan pihak BMT, misalnya jangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan seterusnya.
5. Simpanan Investasi Khusus, yakni simpanan khusus bagi perorangan/kolektif jangka waktu minimal 5 tahun dan akan memperoleh bagi hasil khusus yang dapat diambil tiap bulan.
6. Simpanan Haji, yakni simpanan khusus bagi perorangan yang telah mempunyai niat untuk menunaikan ibadah haji. Insyaallah dengan menyisihkan Rp. 500.000,- tiap bulan penabung akan menunaikan ibadah haji.
7. Simpanan Pensiun, yakni simpanan khusus bagi perorangan yang bisa diambil jika yang bersangkutan telah pensiun.

8. Penghimpunan Saham

Modal sangat diperlukan dalam sebuah usaha, lebih-lebih bagi lembaga keuangan. Ketersediaan modal sendiri sangat menentukan kokoh tidaknya BMT.

4.2 Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel yang diambil yaitu nasabah pembiayaan *bai bitsaman ajil* pada BMT Dinar Amanu Tulungagung, berikut ini:

4.2.1 Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden nasabah pada BMT Dinar Amanu Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	45	52 %
2	Perempuan	41	48 %
Total		86	100 %

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan keterangan dari tabel 4.1 di atas, dapat diketahui tentang jenis kelamin nasabah pembiayaan *bai bitsaman ajil* pada BMT Dinar Amanu yang diambil sebagai responden, yang menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki dan perempuan hampir seimbang dengan selisih 4% lebih banyak laki-laki, yaitu sebanyak 52 orang, sedangkan sisanya adalah responden perempuan sebanyak 48 orang.

4.2.2 Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden nasabah pembiayaan bai bitsaman ajil pada BMT Dinar Amanu Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia Responden

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	21-30	11	13%
2	31-40	26	30%
3	41-50	28	33%
4	51-60	18	21%
5	>60	3	3%
Total		86	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 memperlihatkan bahwa responden nasabah pembiayaan bai bitsman ajil pada BMT Dinar Amanu Tulungagung yang diambil sebagai responden sebagian besar berusia 41-50 tahun. Tabel tersebut memberikan informasi bahwa mayoritas responden berusia 41-50 tahun sebanyak 28 orang, sedangkan yang berusia 31-40 tahun sebanyak 26 orang, 51-60 tahun sebanyak 18 orang, 21-30 tahun sebanyak 11 orang, dan lebih dari 60 tahun sebanyak 3 orang.

4.2.3 Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan responden nasabah pembiayaan bai bitsaman ajil pada BMT Dinar Amanu Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pendidikan Responden

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	12	14%
2	SMP	28	32%
3	SMA	34	40%

4	S1	11	13%
5	S2	1	1%
Total		86	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.3 memperlihatkan bahwa responden nasabah pembiayaan bai bitsaman ajil pada BMT Dinar Amanu Tulungagung yang diambil sebagai responden sebagian besar berpendidikan SMA. Berdasarkan tabel tersebut, memberikan informasi bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 34 orang, berpendidikan SMP sebanyak 28 orang, berpendidikan SD sebanyak 12 orang, berpendidikan S1 sebanyak 11 orang, dan berpendidikan S2 sebanyak 1 orang.

4.2.4 Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pekerjaan Responden

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Wiraswasta	31	36%
2	Ibu rumah tangga	7	8%
3	Karyawan swasta	29	34%
4	Pegawai negeri	5	6%
5	Pedagang	3	3%
6	Petani	10	12%
7	Lain-lain	1	1%
Total		86	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.4 dijelaskan bahwa sebagian besar dari pekerjaan responden adalah wiraswasta 31 orang, sedangkan karyawan swasta 29 orang, petani sebanyak 10 orang, ibu rumah tangga sebanyak 7 orang, pegawai negeri sebanyak 5 orang, pedagang sebanyak 3 orang, dan lain-lain sebanyak 1 orang.

Dari berbagai macam jenis pekerjaan yang dimiliki, pendapatan yang diperoleh perbulan oleh nasabah juga bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Pendapatan

No.	Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000	9	10,5
2	Rp. 1.100.000 – Rp. 2.000.000	38	44,2
3	Rp. 2.100.000 – Rp.3.000.000	29	33,7
4	Di atas Rp.3.000.000	10	11,6
Total		86	100%

Sumber: Data primer yang diperoleh, 2015

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa pendapatan perbulan nasabah pembiayaan bai bitsaman ajil pada BMT Dinar Amanu Tulungagung adalah pendapatan Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 9 orang, pendapatan Rp. 1.100.000 – Rp. 2.000.000 sebanyak 38 orang, pendapatan Rp. 2.100.000 – Rp.3.000.000 sebanyak 29 orang, dan pendapatan di atas Rp.3.000.000 sebanyak 10 orang.

4.3 Hasil Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul dari berbagai sumber, dalam bab ini akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab terdahulu.

Penelitian ini didasarkan pada data angket yang disebarkan di BMT Dinar Amanu Tulungagung kepada responden sehingga dapat dilakukan analisis atas data yang diperoleh, yaitu melalui analisis variabel-variabel independen berupa etika pegawai dan kebijakan lembaga terhadap variabel dependen berupa

keputusan nasabah memilih pembiayaan bai bitsaman ajil. Perhitungan variabel-variabelnya dilakukan dengan menggunakan computer melalui program SPSS 16.0. berikut ini deskripsi *statistic* berdasarkan data yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 16.0.

4.3.1 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Variabel etika pegawai (X_1)

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Tentang Variabel Etika Pegawai

Jawaban	Jumlah	Prosentase
Sangat setuju	150	22%
Setuju	387	56%
Netral	151	22%
Tidak setuju	0	0%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	688	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel etika pegawai yang diwakili oleh 8 item pernyataan menyatakan 22% responden menyatakan sangat setuju, sedangkan 56% menyatakan setuju, dan 22% menyatakan netral.

2. Variabel Kebijakan Lembaga (X_2)

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Tentang Variabel Kebijakan Lembaga

Jawaban	Jumlah	Prosentase
Sangat setuju	118	17,151%
Setuju	362	52,616%
Netral	203	29,506%
Tidak setuju	5	0,727%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	688	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa untuk variabel kebijakan lembaga yang diwakili oleh 8 item pernyataan sebanyak 17,151% responden menyatakan sangat setuju, sedangkan 52,616% responden menyatakan setuju, 29,506% responden menyatakan netral, dan 0,727% responden menyatakan tidak setuju.

3. Variabel keputusan nasabah (Y)

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Tentang Variabel Keputusan Nasabah

Jawaban	Jumlah	Prosentase
Sangat setuju	86	12,5%
Setuju	369	53,634%
Netral	227	32,994%
Tidak setuju	6	0,872%
Sangat tidak setuju	0	0%
Total	688	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa untuk variabel keputusan nasabah yang diwakili 8 item pertanyaan sebanyak 12,5% responden menyatakan sangat setuju. Sedangkan 53,634% responden menyatakan setuju, 32,994% menyatakan netral, dan 0,872% menyatakan tidak setuju.

4.3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas Instrumen

Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan seperti yang dijelaskan oleh Nugroho¹. Berdasarkan

¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistic Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisitas, 2009), hal. 105.

Jendela *Item-Total Statistics* nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing butir adalah:

Tabel 4.9
Uji Validitas Instrumen Variabel Etika Pegawai (X1)

Nomor item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P1	0,372	Valid
P2	0,631	Valid
P3	0,683	Valid
P4	0,769	Valid
P5	0,652	Valid
P6	0,638	Valid
P7	0,579	Valid
P8	0,351	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.10
Uji Validitas Instrumen Variabel Kebijakan Lembaga (X2)

Nomor item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P1	0,568	Valid
P2	0,646	Valid
P3	0,630	Valid
P4	0,570	Valid
P5	0,500	Valid
P6	0,526	Valid
P7	0,676	Valid
P8	0,458	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Tabel 4.11
Uji Validitas Instrumen Variabel Keputusan Nasabah (Y)

Nomor item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
P1	0,478	Valid
P2	0,567	Valid
P3	0,543	Valid
P4	0,584	Valid
P5	0,756	Valid
P6	0,648	Valid
P7	0,608	Valid
P8	0,564	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel-tabel di atas, seluruh item pertanyaan atau pernyataan dari variabel X1 (etika pegawai), variabel X2 (kebijakan lembaga), dan variabel Y (keputusan nasabah) adalah valid. Karena nilai *Corrected Item-total Correlation* positif dan lebih besar dibanding 0,3. Sehingga dapat dikatakan bahwa *construct* di atas merupakan *construct* yang kuat.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Nugroho dan suyuthi menegaskan bahwa kuesioner dikatakan reliable jika mempunyai nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60.² Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Uji Reliabilitas instrumen Variabel Etika Pegawai (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.849	8

Tabel 4.13
Uji Reliabilitas Instrumen Kebijakan Lembaga (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.840	8

² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistic...*, hal. 97.

Tabel 4.14
Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Keputusan Nasabah (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	8

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Chonbach's Alpha* untuk variabel etika pegawai (X1) sebesar 0,849; untuk variabel kebijakan lembaga (X2) sebesar 0,840; dan untuk variabel keputusan nasabah (Y) sebesar 0,848, maka dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Chonbach's Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X1,X2, dan Y adalah reliabel.

4.3.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data ini digunakan uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva *Normal P-P Plots*, maka untuk mengetahui normalitas dari data peneliti menyajikan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X1	X2	Y
N		86	86	86
Normal Parameters ^a	Mean	31.9884	28.4651	30.5698
	Std. Deviation	3.62830	4.02842	3.81187
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.064	.134
	Positive	.097	.055	.134
	Negative	-.079	-.064	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.902	.598	1.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.390	.867	.093

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp.sig (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan atau $\alpha = 5\%$) untuk mengambil keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai sig. atau signifikansi $< 0,05$, distribusi data tidak normal
- b. Nilai sig. atau signifikansi $> 0,05$, distribusi data normal

Tabel 4.16
Keputusan Uji Normalitas Data

Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf signifikansi	Keputusan
Etika pegawai	0,390	0,05	Normal
Kebijakan lembaga	0,867	0,05	Normal
Keputusan nasabah	0,093	0,05	Normal

Sumber: Tabel 4.13

Dari hasil uji normalitas menggunakan one-sample Kolmogorov-smirnov diperoleh nilai 0,390 untuk variabel etika pegawai, nilai 0,867 untuk kebijakan lembaga, dan nilai 0,093 untuk variabel keputusan nasabah, sehingga hasil keputusan menyatakan bahwa distribusi data adalah normal.

Selanjutnya pada Uji normalitas data menggunakan kurva normal probbilty plot, dengan ketentuan jika titik-titik pada grafik menyebar dan terhimpit mengikuti sekitar garis diagonal maka data yang digunakan berdistribusi secara normal. Adapun hasil uji normalitas data dengan kurva normal probbilty plot dapat dilihat pada lampiran 4.

Pada normalitas data dengan *Normal P-P Plot* (lampiran 4), data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal atau mendekati normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang

menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

4.3.4 Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian segala penyimpangan klasik terhadap data penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terdapat hubungan. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*-nya. Jika $VIF < 10$ (kurang dari 10) dan nilai *tolerance*-nya $> 0,10$ (lebih dari 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas masing-masing variabel:

Tabel 4.17
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.929	1.076
	X2	.929	1.076

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan dari hasil pengujian coefficients yang telah diperoleh di atas, dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah: 1,076 (variabel etika pegawai), dan 1.076 (variabel kebijakan lembaga). Hasil ini berarti variabel-variabel tersebut terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

b. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians. Adapun hasil uji statistik heteroskedasitas yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 5.

Dari grafik *scatterplot* terlihat titik-titik tidak membentuk pola tertentu, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0, sehingga grafik tersebut tidak bisa dibaca dengan jelas. Hasil ini memperlihatkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas.

4.3.5 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.18
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.313	3.727		3.304	.001
	X1	.337	.105	.320	3.201	.002
	X2	.263	.095	.278	2.779	.007

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12,313 + 0,337 (X1) + 0,263 (X2), \text{ atau}$$

Keputusan nasabah = 12,313 + 0,337 (etika pegawai) + 0,263 (kebijakan lembaga).

Keterangan:

- Nilai konstanta sebesar 12,313 menyatakan bahwa jika tidak ada etika pegawai dan kebijakan lembaga maka keputusan nasabah bernilai 12,313

- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,337 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nasabah X1, etika pegawai akan meningkatkan keputusan nasabah sebesar 0,337. Dan sebaliknya, jika etika pegawai menurunkan 1 macam X1, maka keputusan nasabah akan turun 0,337 dengan anggapan X2 tetap.
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,263 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nasabah X2, kebijakan lembaga akan meningkatkan keputusan nasabah sebesar 0,263. Dan sebaliknya, jika kebijakan lembaga menurunkan 1 macam X2, maka keputusan nasabah akan turun 0,263 dengan anggapan X1 tetap.

4.3.6 Uji Hipotesis

a. Uji hipotesis secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya. Jika nilai sig. < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial atau sendiri-sendiri variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun prosedurnya sebagai berikut:

H_0 : Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil uji t test dapat dilihat pada lampiran 6, untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial (individual) terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1) Menguji signifikansi variabel etika pegawai (X1)

Terlihat bahwa t_{hitung} koefisien etika pegawai adalah 3,304. sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 85$ (didapat dari rumus $n-1$, dimana n adalah jumlah data). Di dapat t_{tabel} adalah 1,988.

Variabel etika pegawai memiliki nilai sig. $0,002 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,304 > 1,988$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien etika pegawai secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa 1 (H_1) yang berbunyi “ etika pegawai berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih pembiayaan bai bitsaman ajil di BMT Dinar Amanu”, dapat diterima.

2) Menguji signifikansi variabel kebijakan lembaga (X2)

Terlihat bahwa t_{hitung} koefisien kebijakan lembaga adalah 2,779. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, karena digunakan hipotesis dua arah, ketika mencari t_{tabel} , nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 85$. Didapat t_{tabel} adalah 1,988.

Variabel kebijakan lembaga memiliki nilai sig. $0,007 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,779 > 1,988$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien kebijakan lembaga secara

parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa 2 (H_2) yang berbunyi “ kebijakan lembaga berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih pembiayaan bai bitsaman ajil di BMT Dinar Amanu”, dapat diterima.

b. Uji hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk menilai apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, dimana jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau jika nilai sig. $< 0,05$, maka secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan.

Berdasarkan hasil uji SPSS for windows 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20
Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	280.808	2	140.404	12.212	.000 ^a
	Residual	954.274	83	11.497		
	Total	1235.081	85			

a. Predictors: (Constant), X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari hasil output diatas (ANOVA), terbaca nilai F_{hitung} sebesar 12,212 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,212 > 3,106$) dan nilai sig. (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (etika pegawai

dan kebijakan lembaga) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan nasabah memilih pembiayaan *bai bitsaman ajil* di BMT Dinar Amanu Tulungagung.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa 3 (H_3) yang berbunyi “ etika pegawai dan kebijakan lembaga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah memilih pembiayaan *bai bitsaman ajil* di BMT Dinar Amanu Tulungagung”, dapat diterima.

4.3.7 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen atau untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (etika pegawai dan kebijakan lembaga) terhadap variabel dependen (keputusan nasabah).

Dari hasil perhitungan melalui alat ukur statistik SPSS 16.0 didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.21
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.227	.209	3.39076

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber: data primer yang diolah, 2015.

Dalam tabel 4.19 (*model summary*) menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,227 atau 22,7%. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen yaitu etika pegawai dan kebijakan lembaga, mampu menjelaskan variabel dependen yaitu keputusan nasabah sebesar 22,7%. Sedangkan sisanya (100% - 22,7% =

77,3%) ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan melakukan penyebaran angket yang diajukan kepada nasabah di BMT Dinar Amanu Tulungagung. Kemudian peneliti mengolah data hasil dari jawaban responden atas angket yang peneliti sebar, yang pengolahan data tersebut dibantu oleh aplikasi SPSS 16.0, maka tujuan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

4.4.1 Pengaruh etika pegawai terhadap keputusan nasabah memilih pembiayaan bai bitsaman ajil di BMT Dinar Amanu Tulungagung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara positif dan signifikan hipotesis alternatif pertama diterima. Sehingga hal tersebut menjelaskan bahwa etika pegawai berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah memilih pembiayaan *bai bitsaman ajil* di BMT Dinar Amanu Tulungagung.

Pengaruh etika pegawai terhadap keputusan nasabah tersebut di atas, selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Efendi³ yang menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan nasabah untuk menabung pada bank muamalat cabang Malang, yaitu faktor tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, pelayanan yang baik, dan faktor syariah. Dari

³ Lutfi Efendi. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Nasabah Pada Bank Muamalat Malang. (Malang : Jurnal Skripsi Publikasi Fakultas Ekonomi UIN Malang, 2009)

penelitian tersebut, pelayanan yang baik merupakan indikator etika seorang pegawai. Sehingga etika pegawai juga merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah. Dan penelitian lain yang dilakukan oleh Lengkong⁴, yang menyatakan bahwa sikap teller dan mesin ATM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan nasabah pada bank-bank lokal di Surabaya. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafis⁵, yang menyatakan bahwa pelayanan islami karyawan yang didalamnya memuat etika mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel minat nasabah menabung dengan akad syari'ah di BMT Mitra Muamalat Kudus.

Dari fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan erat antara faktor etika pegawai terhadap keputusan nasabah memilih pembiayaan *bai bitsaman ajil* di BMT Dinar Amanu Tulungagung, karena besar kecilnya etika pegawai akan berpengaruh terhadap meningkat tidaknya keputusan nasabah. hal ini menguatkan teori yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah adalah termasuk etika pegawai BMT Dinar Amanu.

4.4.2 Pengaruh kebijakan lembaga terhadap keputusan nasabah memilih pembiayaan bai bitsaman ajil di BMT Dinar Amanu Tulungagung

Dari hasil penelitian menjelaskan bahwa secara positif dan signifikan kebijakan lembaga berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih pembiayaan bai bitsaman ajil di BMT Dinar Amanu Tulungagung. Hal ini diketahui dari hasil angket yang diberikan kepada responden bahwa kebijakan lembaga merupakan

⁴ Samuel Arthur Lengkong, *Pengaruh Sikap Teller Dan ATM Terhadap Kepuasan Serta Loyalitas Nasabah Pada Bank-Bank Lokal Di Surabaya*, (Surabaya: Skripsi tidak diterbitkan, 2008)

⁵ M. ainun Nafis, *Pengaruh Pelayanan Islami Karyawan Terhadap Minat Nasabah Menabung Dengan Akad Syari'ah (Study Kasus BMT Mitra Muamalat Kota Kudus)*, (Semarang: Skripsi tidak diterbitkan, 2011)

sebuah faktor pendorong dalam mengambil keputusan nasabah untuk melakukan pembiayaan di BMT Dinar Amanu Tulungagung. Terlepas dari keputusan nasabah, sebuah kebijakan lembaga merupakan sebuah prosedur yang harus dipatuhi oleh pegawai lembaga tersebut dalam hal ini memberikan fasilitas pembiayaan *bai bitsaman ajil*. Dan dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa para nasabah BMT Dinar Amanu menyatakan bahwa faktor kebijakan lembaga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nasabah dalam mengambil keputusan untuk mengajukan pembiayaan di BMT Dinar Amanu Tulungagung.

Dari fakta di atas disimpulkan bahwa kebijakan lembaga merupakan faktor yang tidak terpisahkan dari keputusan, karena besar kecilnya kebijakan lembaga akan berpengaruh terhadap meningkat tidaknya keputusan nasabah. Hal ini menguatkan teori yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah adalah termasuk kebijakan lembaga BMT Dinar Amanu Tulungagung.

4.4.3 Pengaruh Etika Pegawai dan Kebijakan Lembaga Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pembiayaan *Bai Bitsaman Ajil* di BMT Dinar Amanu Tulungagung

Hipotesis ketiga yang menyatakan etika pegawai dan kebijakan lembaga secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih pembiayaan *bai bitsaman ajil* di BMT Dinar Amanu Tulungagung dapat diterima. Melalui uji F menunjukkan bahwa secara positif dan signifikan etika pegawai dan kebijakan berpengaruh secara simultan terhadap lembaga terhadap keputusan nasabah memilih pembiayaan *bai bitsaman ajil* di BMT Dinar Amanu Tulungagung.

Dari penelitian terdahulu banyak yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Almaknunin⁶, yang menyatakan bahwa ada 10 faktor yang mempengaruhi perilaku nasabah dalam memilih jasa pembiayaan BBA diantaranya faktor budaya dan kelompok acuan, kebutuhan, motivasi, sosial, keluarga, kepribadian, persepsi, pembelajaran, sikap, pemasaran. Penelitian lain juga dilakukan oleh Aviza⁷, yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi mitra dalam memilih menggunakan produk pembiayaan murabahah di BMT Berkah Madani Cimanggis Depok yaitu: faktor referensi, produk, pelayanan, syariah dan kebutuhan. Berangkat dari penelitian-penelitian tersebut, dalam penelitian ini yang menggunakan variabel lain yang menurut peneliti juga merupakan faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah.

Dari fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama kedua variabel bebas yaitu etika pegawai dan kebijakan lembaga merupakan faktor yang tidak terpisahkan dari variabel terikat yaitu keputusan nasabah, karena besar kecilnya kedua variabel bebas akan berpengaruh terhadap meningkat tidaknya keputusan nasabah.

Berdasarkan tinjauan keislaman mengenai pengambilan keputusan terdapat dalam ayat berikut:

⁶ Acik Uhya Almaknunin. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Nasabah Dalam Memilih Jasa Pembiayaan Ba'I Bitsaman Ajil Di BMT Pahlawan (POKUSMA) Notorejo Gondang Tulungagung*. (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013)

⁷ Chitra Dwiratih Aviza, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Mitra Dalam Memilih Menggunakan Produk Pembiayaan Murabahah Di BMT Berkah Madani Cimanggis Depok*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ ۚ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي
 الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠٠﴾

Artinya: “Katakanlah : tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan.”⁸

Maka seorang muslim dalam memilih produk baik barang atau jasa hendaknya memilih yang baik, maksudnya baik adalah terhindar dari ketidakpastian, jelas, dan dihalalkan Allah. Pengambilan keputusan konsumen dalam memilih lembaga keuangan syariah sangat sesuai karena produk-produk yang ditawarkan tidak ada unsur riba dan ketidak pastian.

⁸ Q.S. Al-Maidah ayat 100